

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar 17 Agustus Pamekasan

Pasar 17 Agustus Pamekasan merupakan pasar rakyat atau yang paling populer disebut pasar bere' atau sekarang lebih dikenal sebagai Pasar Batik Tradisional Pamekasan. Pasar 17 Agustus ini salah satu pasar tradisional terbesar di kabupaten Pamekasan yang lokasinya berada di dekat jantung kota sebelah utara, selain itu pasar 17 Agustus merupakan pasar harian akan tetapi yang lebih banyak pengunjungnya yaitu satu minggu dua kali pada hari ahad dan kamis. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) selaku penerima pelimpahan dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset sejak tanggal 1 Januari 2014 diharapkan mampu menyematani antara konsumen dan produsen sehingga kebutuhan masyarakat atau penduduk sehari-hari bisa terpenuhi. Pasar 17 Agustus Pamekasan juga merupakan pasar batik tulis tradisional terbesar di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 24 Oktober 2019 lalu. Pasar 17 Agustus dibangun sejak tahun 1985 yang memiliki luas Lahan 32.308 M2, dengan luas bangunan 21.000 M2. Pasar 17 Agustus yang terletak di Jalan Pintu Gerbang, Kelurahan Bugih, Kecamatan Pamekasan yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Larangan Badung, Kecamatan Palengaan
- b. Sebelah Timur Jalan Sersan Misrul
- c. Sebelah Selatan Kelurahan Bugih, Kecamatan Pamekasan
- d. Sebelah Barat Desa Nyalabu Daya, Kecamatan Pamekasan

Penghuni pedagang Pasar 17 Agustus meliputi berbagai jenis Komoditi kebutuhan sehari-hari diantaranya ada sembako, alat-alat dapur, hewan, pakaian, kain batik dan sebagainya. Semuan pedagang ditempatkan dalam bangunan (stand) terdiri dari:

- a. Toko : 54 dengan jumlah pedagang = 54 pedagang
- b. Los : 25 dengan jumlah pedagang = 482 pedagang
- c. Kios : 24 dengan jumlah pedagang = 24 pedagang
- d. Lapak/Asongan : 41 dengan jumlah pedagang = 41 pedagang

Jumlah total pedagang diatas sebanyak 601 pedagang

Letak dari toko, los, kios dan lapak di pisah sesuai jenis barang dagangannya, dibagian utara pasar ditempati pedagang daging dan ikan, baik daging sapi, daging ayam, daging kambing dan banyak bermacam ikan hasil laut. Dibagian barat pasar ditempati oleh pedagang sembako dan alat-alat dapur. Dibagian timur pasar ditempati oleh pedagang buah-buahan, alat elektronik dan pedagang VCD. Dibagian selatan pasar ditempati pedagang batik dan selatannya lagi ditempati pedagang hewan. Dan dibagian tengah pasar ditempati pedagang batik dan juga pedagang pakaian. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan konsumen untuk lebih mudah menemukan apa yang dibutuhkan.

Adapun pengelola pasar 17 Agustus Pamekasan yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala bentuk aktivitas sehari-hari yaitu terdiri dari:

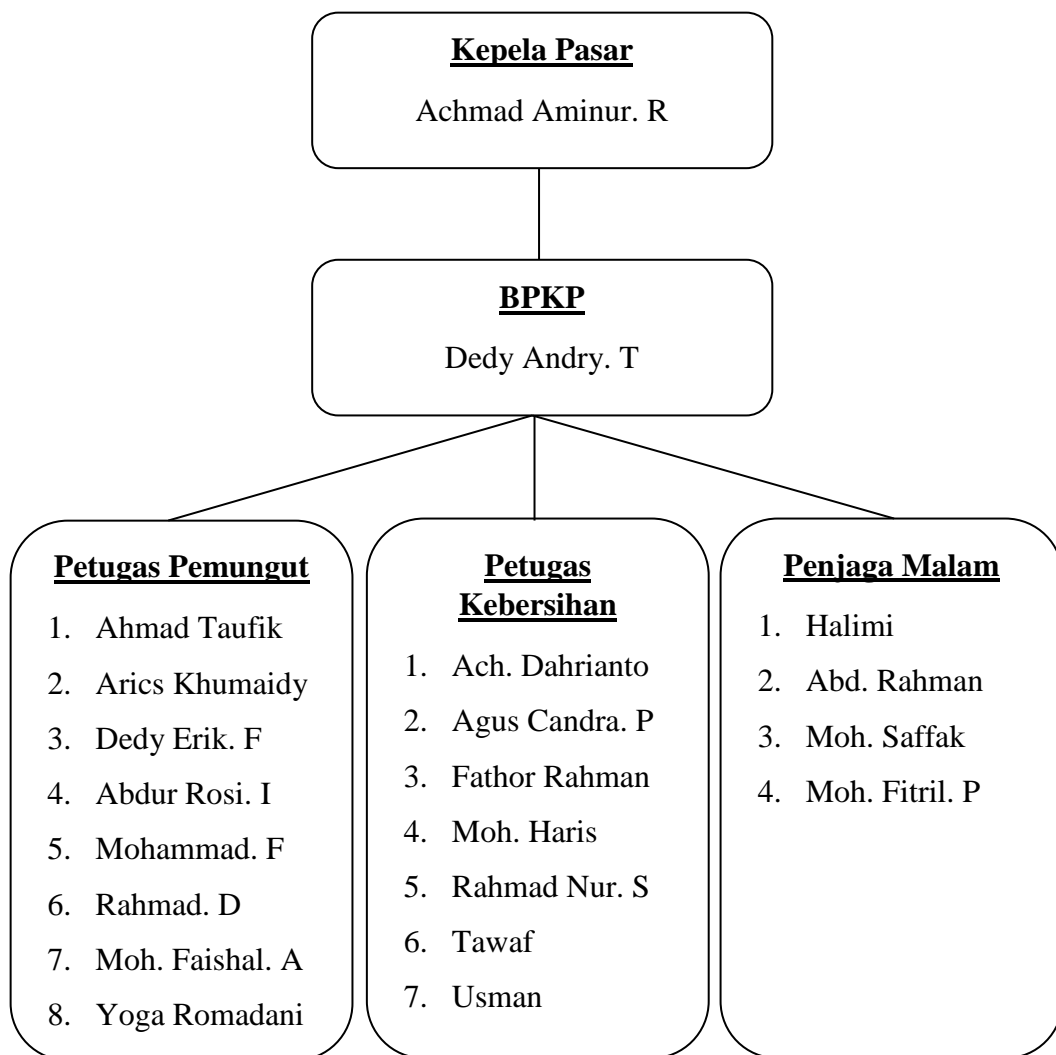
- a. Kepala pasar : 1 Orang
- b. BPKP : 1 Orang
- c. Petugas pemungut : 8 Orang

- d. Petugas kebersihan : 7 Orang
- e. Penjaga malam : 4 Orang
- f. Pengelola sampah : - Orang

Berikut bagan struktur organisasi yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar 17 Agustus Pamekasan

PEG. PASAR 17 AGUSTUS PAMEKASAN



Jumlah total petugas di pasar 17 agustus Pamekasan sebanyak 21 Orang.

Demikian sekilas sejarah pasar 17 agustus Pamekasan sebagai kelengkapan dari data sebagaimana terlampir.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas serta pemasaran industri dan perdagangan yang berbasis produk unggul daerah dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang industri dan perdagangan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi utamanya yang berbasis unggulan produk daerah.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung peningkatan industri dan perdagangan.
- 4) Meningkatkan pemasaran dan aksis modal industri dan perdagangan.
- 5) Meningkatkan pemantauan harga sembilan bahan pokok.
- 6) Meningkatkan upaya perlindungan konsumen
- 7) Meningkatkan pendapatan asli daerah dari retribusi pasar.

3. Tujuan

- a. Mewujudkan transfer teknologi.
- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
- c. Mewujudkan ciri khas produk lokal.
- d. Memperluas pemasaran.
- e. Menstabilkan harga barang kebutuhan.
- f. Melindungi konsumen dari barang yang tidak layak konsumsi.

- g. Menyediakan sarana dan prasarana pasar yang nyaman.

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah dilakukan kepada kepala pasar dan pedagang batik dalam Implementasi Dalam Mekanisme Pasar Batik Perspektif Ibnu Taimiyah.

1. Mekanisme Pasar Batik di Pasar 17 Agustus Pamekasan

Pasar 17 Agustus Pamekasan merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli, sama halnya dengan pasar pada umumnya akan tetapi pasar 17 Agustus tersebut lebih dikenal dengan pasar batik, beragam batik yang ada di pasar tersebut diantaranya ada batik podhek, batik klampar banyumas, batik larangan badung, batik toket dan batik dari daerah lainnya. Dari beragamnya batik yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan membuat pasar tersebut dinobatkan sebagai pasar batik terbesar di Indonesia.

Pasar 17 Agustus merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di kabupaten Pamekasan, serta lokasi yang strategis sehingga tidak sedikit pengunjung yang berdatangan untuk memenuhi kebutuhannya. Pasar 17 Agustus merupakan pasar yang berjalan secara bebas sehingga sering terjadi ketidakseimbangan dalam urusan harga dan mekanisme pasar, serta sering bertambahnya pedagang setiap tahunnya yang membuat sering terjadi persaingan yang kurang sehat. Seperti yang di sampaikan Bapak Achmad Aminur. R selaku kepala pasar di pasar 17 Agustus:

“Saya sebagai kepala pasar memang memberi kebebasan bagi para pedagang batik untuk menjual batiknya dengan harga yang sesuai keinginannya, karena memang tidak ada penentuan harga dari atasan maka saya sebagai pengelola pasar memberikan kebebasan bagi pedagang batik untuk menentukan harga sendiri, baik itu pedagang yang punya toko atau yang punya kios-kios kecil, akan tetapi saya menghimbau agar tidak ada kecurangan dan persaingan yang tidak sehat yang dilakukan oleh para pedagang batik yang bisa merusak mekanisme yang ada di dalam pasar ini”.¹

Menurut Bapak Achmad Aminur. R selaku kepala pasar memang memberikan kebebasan bagi para pedagang batik untuk menentukan harga sesuai keinginan para pedagang, akan tetapi Bapak Aminur menginginkan para pedagang batik tidak melakukan kecurangan yang bisa membuat persaingan tidak sehat dan dapat merusak mekanisme pasar yang ada didalam pasar 17 Agustus tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala pasar, Bapak Achmad Aminur. R selaku kepala pasar memang tidak pernah menentukan harga batik yang ada di pasar 17 Agustus. Beliau memberi kebebasan kepada para pedagang untuk menentukan harga batiknya sendiri, tetapi beliau juga menginginkan pasar tersebut berjalan dengan baik, artinya beliau tidak mau kebebasan penentuan harga tersebut dijadikan pedagang untuk berbuat kecurangan dalam berdagang dan juga beliau tidak mau ada persaingan-persaingan yang tidak sehat dalam pasar tersebut.

Menurut Mas Lutfhi selaku pedagang batik yang ada dipasar 17 Agustus tersebut menjelaskan:

“Iya, memang mekanisme pasar disini berjalan secara bebas, jadi tidak ada penentuan harga yang dilakukan oleh kepala pasar. memang terkadang terjadinya naik dan turunnya harga di sebabkan oleh permintaan dan penawaran, jika permintaan naik maka harga perlahan akan ikut naik begitu juga sebaliknya. Seperti kemaren

¹Achmad Aminur. R, Kepala Pasar, Wawancara Langsung (28 Oktober 2021)

ketika bulan puasa dan mau lebaran banyak konsumen datang membeli batik, dari situlah harga terkadang dinaikkan oleh para pedagang. Apalagi sekarang ini di kota Pamekasan bagi guru dan karyawan-karyawan diwajibkan untuk memakai baju batik khas madura oleh Bupati Pamekasan setiap tanggal 01 di awal bulan. Dari situlah sering terjadi peningkatan permintaan batik yang bisa membuat harga batik akan naik”.²

Menurut salah satu pedagang batik lainnya yaitu mas Lutfhi. menjelaskan memang benar mekanisme yang ada di pasar 17 Agustus tersebut berjalan secara bebas. Penentuan harganya tergantung para pedagang dan tidak ditentukan oleh kepala pasar. Beliau juga menjelaskan bahwa adanya kenaikan harga memang sering terjadi karena meningkatnya permintaan. Beliau juga menceritakan kemaren ketika hampir lebaran banyak konsumen yang membeli batik padanya, dari banyaknya permintaan tersebut harga bisa naik secara perlahan.

Selanjutnya juga disampaikan oleh salah satu pedagang batik lainnya Ibu Ratih :

“Iya dik, memang disini tidak ada penentuan harga, jadi naik turunnya harga tidak menentu terkadang di sebabkan oleh permintaan dan penawaran. Hal itu sering terjadi karena barang yang ditawarkan banyak banget kan dik, apalagi kalau hari pasaran seperti hari minggu dan kamis, itu lebih banyak pedagang batik yang berdatangan untuk menjual dan menawarkan batiknya. Sedangkan permintaan dari pembeli semakin menurun, jadi barang yang ditawarkan dengan permintaan pembeli tidak pernah seimbang dik, dari situlah saya sering menjual batik saya dengan berubah-ubah harganya walaupun keuntungannya sedikit tapi harus saya lakukan demi mendapatkan pembeli”.³

Menurut Ibu Ratih selaku pedagang batik lainnya yang ada di pasar 17 Agustus, beliau memaparkan bahwasanya permintaan dan penawaran batik di pasar tersebut tidak pernah seimbang, karena dari banyaknya pedagang batik yang

²Lutfhi, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (11 November 2021)

³Ratih, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (10 November 2021)

menawarkan batiknya, sedangkan permintaan konsumen menurun, hal itu membuat harga batik di pasar tersebut tidak menentu.

Dilanjutkan oleh pendapat mbak Astutik anak muda yang juga menjadi pedagang batik di pasar 17 Agustus:

“Saya memang bukan pengrajin batik seperti kayak kebanyakan pedagang-pedagang yang ada di pasar ini yang berangkat dari hasil batiknya sendiri, jadi mereka tahu bagaimana cara menentukan harga batiknya mas, kalau saya ini semua batik yang saya jual semuanya membeli dari para pengrajin dan pedagang-pedagang yang punya kios kecil mas, jadi penentuan harganya saya mengambil keuntungan sedikit dari yang saya beli dari pengrajin, kecuali memang lagi banyak permintaan dari pembeli itu baru saya bisa menaikkan harga batik mas agar mendapat keuntungan lebih besar dari yang biasanya”.⁴

Menurut mbak Astutik, dia bilang kalau naik dan turunnya harga tidak selamanya disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Dia merupakan pedagang muda yang menggantikan ayahnya berdagang, dia bisa menentukan harga batiknya setelah membeli batik yang mau dia jual dari pengrajin batik. Dari situlah dia baru bisa menentukan harga batinya. Berbeda dengan pedagang yang memang sudah menjadi pengrajin, beliau langsung bisa menentukan harga batik sesuai keinginannya.

Mas Fahrur Rosi selaku pengrajin dan pedagang batik di pasar 17 Agustus menambahkan:

“Kalau saya pribadi cara menentukan harga batik yang saya jual, di ambil dari kualitas batik dan juga dari bahan-bahan batiknya, karena memang setiap tahunnya bahan-bahan batik akan naik, mulai dari kain putih, malam/lilin, alat-alat batik dan lainnya, jadi saya menentukan harganya melihat dari situ mas. Jadi harga batik disetiap tahunnya selalu berubah tidak menetap, disitulah saya

⁴Astutik, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)

melihat kalau perubahan harga tidak semuanya terpengaruh pada banyaknya permintaan dan penawaran mas”.⁵

Menurut Mas Fahrur Rosi, cara beliau menentukan harga batiknya melihat dari kualitas dan juga melihat dari naik-turunnya bahan-bahan batik tersebut. Beliau mengatakan bahwa naik dan turunnya harga batik tidak selamanya disebabkan oleh permintaan dan penawaran tetapi juga sering terjadi karena naiknya harga bahan-bahan dan alat-alat batiknya.

Selanjutnya Bapak Yasin selaku pedagang batik yang punya toko juga memaparkan:

“Kalau saya mas memang dari dulu jadi pedagang batik tidak pernah permasalahan masalah harga, walaupun saya hanya pedagang bukan pengrajinnya tapi saya tahu bagaimana cara menentukan harga batik yang saya jual. Memang lima tahun terakhir ini sering bertambahnya pedagang-pedagang batik yang masuk ke pasar ini menjadikan banyak persaingan yang bisa membuat harga batik berubah-ubah, tetapi kalau saya tidak pernah merubah harga batik yang saya jual karena memang saya jual batik ini hanya mengambil keuntungan yang sedikit, ya kecuali saya lagi berdagang di luar pasar ini sering saya ubah harganya mas. Walaupun banyak pedagang-pedagang yang jual batik di bawah harga batik yang saya jual, tetapi saya percaya kalau sudah rezeki saya pasti ada mampir dan membeli batik saya mas”.⁶

Menurut Bapak Yasin, beliau memang bukan pengrajin batik tapi beliau menjadi pedagang batik dari dulu, jadi beliau tahu bagaimana cara menentukan harga batik yang beliau jual. Walaupun sering bertambahnya pedagang yang masuk ke pasar 17 Agustus tersebut, tetapi beliau tidak pernah merubah harga batinya kecuali beliau berjualan di luar pasar tersebut maka harganya akan berubah, karena beliau yakin kalau sudah rezekinya pasti ada pembeli yang membeli batiknya.

⁵Fahrur Rosi, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)

⁶Yasin, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (11 November 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pedagang-pedagang batik yang punya toko batik di pasar 17 Agustus. Peneliti menemukan pendapat yang berbeda-beda dari setiap pedagang mengenai penentuan tingkat harga batik yang ada di pasar tersebut. Dari pemaparan Mas Lutfhi peneliti menemukan bahwa beliau mempercayai bahwa naik turunnya harga disebabkan oleh permintaan dan penawaran, jika permintaan naik maka harga perlahan ikut naik. Beliau mengatakan ketika hari-hari besar seperti lebaran dan hari-hari besar lainnya permintaan batik di tokonya meningkat, maka disitu beliau menaikkan harga sedikit dari sebelumnya. Dilanjutkan hasil paparan dari Ibu Ratih, berdasarkan wawancara beliau terpaksa merubah harga batik yang dijualnya agar mendapatkan pembeli, karena memang di pasar tersebut permintaan dan penawarannya tidak pernah seimbang karena memang banyaknya pedagang yang menawarkan batiknya, sedangkan permintaan dari pembeli menurun, jadi beliau menurunkan harga batik agar pembeli tidak pindah kepada pedagang-pedagang yang lain.

Sedangkan hasil pemaparan Bak Astutik, peneliti mendapatkan informasi bahwa tidak semua pedagang batik yang ada di pasar 17 Agustus tidak semuanya pengrajin batik, seperti beliau yang bukan pengrajin batik tetapi dia menjadi pedagang batik yang sukses, beliau membeli batik dari pengrajin dan pedagang-pedagang kecil untuk di jual kembali. Cara beliau menentukan harga batiknya, melihat dari berapa harga yang dibeli dari pengrajin, maka dari situlah beliau bisa menentukan harga batik yang ada di tokonya. Dilanjutkan hasil wawancara peneliti kepada Mas Fahrur Rosi, peneliti menemukan bahwa naik dan turunnya harga tidak semuanya disebabkan oleh permintaan dan penawaran seperti yang di paparkan Mas Lutfhi. Mas Fahrur Rosi menentukan harga batiknya melihat dari

kualitas batik yang dijualnya, dan melihat dari harga bahan-bahan mentah dalam pembuatan batik, maka dari situlah beliau bisa menentukan harganya, karena memang setiap tahunnya bahan-bahan dan alat-alat batik berubah harganya, jadi harga batik yang beliau lebih melihat pada kualitas dan dari bahan-bahan mentah dari batik itu sendiri. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Yasin yang tidak pernah merubah harga batik yang dijualnya, walaupun semakin banyak pedagang-pedagang batik yang menjual di bawah harga batik yang beliau jual, tetapi beliau tetap tidak mengubah harga batiknya kecuali menjual di luar pasar, baru harganya bisa berubah. Beliau yakin walaupun tidak merubah harga batik yang dijualnya kalau sudah rezeki pasti ada pembeli yang membeli batinya.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Putri selaku pembeli batik yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan:

“Iya mas, sebelum saya membeli memang saya datangi toko-toko untuk tanya-tanya terlebih dahulu kepada pedagangnya untuk mengetahui harganya, karena memang saya tidak begitu paham kalau masalah batik mas apalagi harga-harga batik yang ada di pasar ini, jika memang ada harga yang cocok dengan batik yang saya inginkan barulah saya ada niat untuk beli mas, karena memang saya beli batik bukan untuk dijual kembali, tetapi saya beli batik untuk di pakai mas. Memang dari setiap pedagang harga yang ditawarkan berbeda-beda mas, jadi kalau ada batik yang memang saya cari, langsung saya melakukan tawar-menawar terlebih dahulu untuk mendapatkan harga yang cocok”.⁷

Menurut Ibu Putri selaku pembeli batik yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan, beliau memang jarang membeli batik jadi beliau tidak memahami harga-batik yang ada di pasar tersebut. Ketika beliau mencari batik memang banyak penawaran yang berbeda-beda dari para pedagang, jadi beliau sebelum membeli batik, ketika beliau sudah mendapatkan batik yang diinginkan barulah

⁷Putri, Pembeli Batik, Wawancara Langsung (11 November 2021).

beliau melakukan tawar-menawar terlebih dahulu untuk mentukan harga yang cocok dari kedua belah pihak.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa sebelum melakukan pembelian batik. Ibu Putri terlebih dahulu bertanya-tanya masalah batik dan harga dari beberapa pedagang, karena memang dia tidak memahami dengan harga-harga batik. Ketika dia sudah menemukan batik yang sesuai, maka dia melakukan tawar-menawar terlebih dahulu untuk mendapatkan harga batik yang pas untuk kedua belah pihak.

Paparan juga disampaikan oleh ibu Sumiati selaku pembeli batik lainnya:

“Kalau saya mas sudah sering kesini untuk membeli batik mas, memang saya kalau beli batik melihat dari ramahnya pedagangnya dik yang bisa membuat saya percaya dan lebih tertarik untuk melihat batik yang pedagang jual, karena terkadang saya menemukan pedagang yang kurang ramah kepada pembeli mas. Iya mas kalau masalah harga memang terkadang berubah mas dari setiap saya datang kesini, apa lagi kalau lagi hari-hari besar itu harganya bisa berubah mas, tetapi karena sudah sedikit paham harga batiknya, jadi saya tawar mas ya walaupun harganya naik sedikit saya maklumin mas.”⁸

Menurut paparan yang di sampaikan Ibu Sumiati, beliau menyampaikan bahwa beliau sudah sering membeli batik dan memang sering datang kepasar tersebut, jadi memang beliau untuk melihat batik-batik yang ada di pasar melihat dari ramahnya pedagang terhadap pembeli, karena memang beliau lebih tertarik untuk melihat batik-batik yang pedagangnya ramah. Kalau masalah harga beliau sedikit paham, walaupun ada perubahan harga misalnya lagi banyak permintaan karena hari-hari besar yang memang banyak permintaan dari pembeli, maka harga

⁸Sumiati, Pembeli Batik, Wawancara Langsung (11 November 2021)

akan naik, tetapi karena beliau sudah tahu harga pasar maka beliau tawar terlebih dahulu untuk mendapatkan harga yang pas.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa yang dilakukan oleh Ibu Sumiati sebelum melakukan pembelian, dia melihat atau mencari pedagang-pedagang yang ramah kepada pelanggan untuk membuat ketertarikan dia untuk membeli batiknya, memang setiap Sumiati datang kepasar tersebut selalu ada perubahan harga batik, apalagi ketika pas hari-hari besar nasional maka harga batik akan naik. Tetapi karena beliau sudah begitu paham harga-harga batik, sebelum melakukan transaksi melakukan tawar-menawar dulu untuk menetapkan harga yang cocok, walaupun naik sedikit harga yang biasa dibelinya tetapi Sumiati memaklumi hal tersebut.

Hal lebih lanjut dipaparkan oleh pembeli batik lainnya, yaitu mas Shofa: “Iya mas, saya sering membeli batik tapi saya jarang datang langsung ke pasar mas, saya hanya telpon temen saya yang jualan batik untuk mencarikan batik sesuai yang saya ingin beli, setelah ada yang beneran sama seperti yang saya cari, maka langsung menanyakan masalah harganya mas. Memang kalau beli secara online berbeda dengan membeli secara langsung, kalau beli secara langsung bisa meminta potongan harga dari harga yang ditetapkan oleh pedagang, tetapi kalau online saya memang tidak tawar-menawar mas, kalau harga sudah ditetapkan kalau batiknya cocok langsung saya beli. Memang harganya berbeda tetapi karena saya lagi butuh dan tidak sempat untuk datang langsung ke toko batik yang ada di pasar 17 Agustus maka langsung saya beli mas”.⁹

⁹Shofa, Pembeli Batik, wawancara lewat telepon (7 November 2021).

Menurut paparan yang di sampaikan mas Shofa, dia memang sudah sering membeli batik tetapi kata dia memang jarang datang langsung ke toko batik yang ada dipasar 17 Agustus Pamekasan. Dia lebih sering membeli batik lewat telepon atau secara online kepada temannya, memang kata dia harganya berbeda saat datang langsung ke toko dengan membeli lewat telepon, tetapi karena dia tidak sempat yang mau ke toko dan lagi butuh batik, kalau ada yang cocok langsung di beli walaupun dengan harga yang berbeda.

Hal lain juga di paparkan oleh pembeli lain, yaitu Bapak Ipung: “Saya memang sering beli batik dik dan masalah harga saya memang tidak terlalu memperhatikan dari setiap pembelian batik yang saya beli dari dulu. Memang harga-harga batik berbeda-beda karena memang dari batiknya juga beragam dan penawaran batik dari pedagang yang saya datangi juga berbeda dik. Memang setiap saya beli harganya berubah, tetapi memang jarang melakukan penawaran kalau memang batiknya sesuai yang saya inginkan pasti langsung saya beli dik”.¹⁰

Menurut paparan Bapak Ipung, beliau sering membeli batik dan tidak pernah permasalahan masalah harga karena memang beliau setiap membeli batik tidak pernah melakukan penawaran atas batik yang di belinya, kalau batiknya sudah sesuai seperti yang beliau inginkan pasti langsung dibeli tanpa adanya penawaran. Kata beliau penawaran-penawaran batik memang berbeda-beda dari setiap pedagang yang beliau kunjungi dan harganya pun juga berbeda-beda. Selanjutnya pemaparan di sampaikan oleh Bak Suci, selaku pembeli batik:

“Benar mas, saya tidak tahu masalah harga-harga batik di pasar ini, saya hanya membeli kalau lagi ada acara-acara tertentu saja, jadi memang jarang saya beli batik mas. Saya saat beli batik memang

¹⁰Ipung, Pembeli Batik, Wawancara lewat telepon (15 November 2021).

mencari batik yang bagus karena memang untuk di pakai di acara-acara yang tertentu, seperti acara pernikahan dan ini saya beli untuk dipakai di acara wisuda, kalau masalah harga saya tidak permasalahan mas, karena memang kualitas batik yang saya beli bagus, walaupun harganya lumayan tinggi tetap saya beli karena memang butuh juga, dan juga memang saya juga mencari batik yang tidak pasaran atau masih jarang di pakai oleh orang lain mas”.¹¹

Dari pemaparan bak Suci, menurut dia tidak mengetahui masalah harga-harga batik yang ada di pasar, dia memang sering membeli batik tetapi hanya pada saat ada acara-acara tertentu. Dia membeli batik memang mencari yang kualitasnya bagus karena mau di pakai di acara-acara tertentu, walaupun harganya tinggi tetapi beliau tidak permasalahan masalah hal tersebut, karena memang melihat kualitasnya dia juga memang mencari batik yang jarang di pakai oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa bak Suci tidak tahu harga-harga batik yang ada di pasar tersebut, Suci membeli batik ketika ada acara-acara tertentu, seperti ada acara pernikahan atau acara lainnya dan Suci memang mencari batik yang kualitasnya bagus dan tidak banyak di pakai oleh orang lain, walaupun harganya tinggi tetap dia beli tanpa melakukan penawaran karena memang Suci lagi butuh batik yang diinginkan.

Dari beberapa pernyataan para pedagang dan pembeli batik di atas dapat disimpulkan bahwa mekanisme pasar di pasar 17 Agustus tidak berjalan dengan baik, karena memang tidak semua pedagang menerapkannya. Cara penentuan harga batik di pasar tersebut berbeda-beda, memang ada yang menerapkan bahwa naik dan turunnya harga batik di sebabkan oleh permintaan dan penawaran, akan tetapi banyak pedagang yang mempunyai cara lain untuk menentukan harga batiknya. Berdasarkan paparan di atas cara penentuan harga disetiap pedagang

¹¹Suci, Pembeli Batik, Wawancara langsung (10 November 2021).

tersebut berbeda-beda, karena memang banyak persaingan disitulah terjadinya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. banyaknya penambahan pedagang membuat batik yang ditawarkan lebih banyak dari permintaan batik yang semakin menurun. Hal tersebut membuat para pedagang batik mempunyai cara tersendiri untuk menentukan harga batiknya karena memang tidak ada penetapan harga.

2. Penerapan Mekanisme Pasar Batik di Pasar 17 Agustus Pamekasan Perspektif Ibnu Taimiyah

Mekanisme pasar adalah suatu proses penentuan tingkat harga berdasarkan dari kekuatan permintaan dan penawaran. Mekanisme pasar ialah adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi tersebut. Menurut pandangan Ibnu Taimiyah mengenai mekanisme pasar yaitu sebenarnya terfokus pada masalah pergerakan harga di pasar bebas. Ia memiliki sebuah pemahaman yang jelas tentang bagaimana suatu pasar bebas, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Pasar tradisional dari dulu memang sudah menjadi tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, tidak jarang dalam pertemuan tersebut terjadi yang namanya tawar-menawar yang dilakukan oleh pembeli dan juga pedagang. Dimana tawar-menawar tersebut dilakukan untuk menemukan harga yang cocok baik untuk penjual maupun pedagang. Sampai saat ini penawaran tersebut tetap dilakukan

diberbagai pasar tradisional. Bahkan banyak pasar bebas saat ini lebih sering lagi adanya penawaran karena memang harga tidak menentu dan sering terjadi perubahan harga yang disebabkan oleh banyak hal. Tokoh Ibnu Taimiyah juga mendukung adanya pasar bebas dan beliau juga menyebutkan masalah penentuan harga di pasar bebas yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Sama halnya juga terjadi di pasar 17 Agustus Pamekasan yang merupakan pasar bebas yang juga sering terjadi permintaan dan penawaran, utamanya pada penjualan batik yang ada di pasar tersebut. Pasar tersebut berjalan secara bebas yaitu kebebasan dalam menentukan harga batik. Akan tetapi banyak pedagang yang tidak mengetahui tentang apa itu mekanisme pasar bahkan banyak pedagang yang tidak sepemahaman dengan pemikiran Ibnu Taimiyah yang menyebutkan perubahan tingkat harga di sebabkan oleh permintaan dan penawaran.

Menurut Mas Lutfhi selaku pedagang batik yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan, menurutnya:

“Tidak mas, memang tidak semua pedagang menaikkan harga di sebabkan oleh permintaan dan penawaran. Tetapi kalau masalah penetapan harga batik saya lebih setuju dengan teori itu mas, karena memang saya sering menaikkan harga apabila lagi banyaknya permintaan batik kepada saya. Karena memang ketika saya menjual batik di pasar ini awalnya memang menentukan harga sendiri sesuai harga yang saya beli dari pengrajin. Karena memang saya bukan pengrajin batik, saya menentukan harga sesuai harga yang saya beli mas, ya memang saya naikkan sedikit harganya, tetapi kalau lagi banyak permintaan maka sedikit saya naikkan lagi harganya mas, misalnya saat hari-hari besar yang memang membuat permintaan batik meningkat, kayak sekarang ini kan lagi memeriahkan MTQ sejawa timur mas dan banyak orang-orang luar kota yang membeli batik, hal tersebut bisa merubah harga batik yang saya jual mas yang penting pembeli oke dengan harga yang saya tetapkan”.¹²

¹²Lutfhi, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (11 November 2021)

Menurut Mas Lutfhi, beliau mengatakan bahwa memang di pasar tersebut naiknya harga batik tidak semuanya disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Tetapi beliau lebih sependapat dengan hal tersebut, karena beliau menentukan naik dan turunnya harga batiknya melihat dari permintaan dan penawaran dan tidak semua disebabkan oleh kecurangan dari pedagang. Beliau mencontohkan MTQ se JawaTimur yang diselenggarakan di Pamekasan, hal itu membuat permintaan meningkat dari pembeli yang bisa membuat harga semakin naik. Yang paling penting kata beliau harga yang di tetapkan cocok dengan minat pembeli. Dilanjutkan oleh Ibu Ratih selaku pedagang lainnya:

“Memang dipasar ini yang mementukan naik dan turunnya harga batik yaitu dari pedagangnya sendiri dik, tetapi hal tersebut memang yang sering terjadi karena adanya permintaan yang banyak, kalau sekarang malah juga sering terjadi karena adanya kecurangan dari salah satu pedagang dik. Kalau masalah cara menaikkan dan menurunkan harga batik dari setiap pedagang berbeda-beda dik. Iya dik, memang hanya saya di pasar ini yang menyediakan alat pembayaran non tunai, jadi kalau ada pembeli yang tidak membawa uang tunai bisa bayar lewat alat tersebut, dari situ saya yakin bahwa pembeli lebih merasa difasilitasi dan lebih sering membeli di toko saya dik, hal itu juga bisa membuat permintaan meningkat dan harganyapun juga meningkat”.¹³

Menurut pendapat Ibu Ratih, beliau menjelaskan bahwa yang menentukan naik dan turunnya harga batik di pasar tersebut yaitu dari pedagangnya itu sendiri, memang sering terjadi kenaikan harga karena banyaknya permintaan, tetapi ada juga yang disebabkan karena adanya kecurangan dari salah satu pedagang, memang cara penentuan naik dan turunnya harga dari setiap pedagang berbeda-beda. Tetapi beliau memiliki cara tersendiri untuk menentukan hal tersebut, beliau menyediakan alat pembayaran non tunai untuk memfasilitasi dari pembeli yang lupa membawa uang cash / tunai, hal itu menurut beliau akan membuat pembeli

¹³Ratih, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (10 November 2021)

lebih nyaman dan bisa membuat permintaan semakin meningkat. Di tambahkan oleh Ibu Sumiati sebagai pembeli batik:

“Sebenarnya dari berbagai pembeli batik memang penawarannya berbeda dari berbagai pedagang, tetapi karena saya sering membeli batik di salah satu toko yang memang saya sering datangi, jadi kalau masalah harga saya tidak begitu kepikiran, karena saya sudah percaya. Memang terkadang harga batik disaat saya datang ke pasar ini ada perubahan harga, tapi karena sama pedagang batik di jelaskan kenapa batiknya bisa naik maka disitu saya maklumi mas. Dan memang ketika saya kepasar pasti beli batik tidak hanya satu batik mas, karena selain untuk di pakai sendiri ada juga yang saya jual kembali makannya kalau masalah harga batik saya sedikit paham mas. Iya mas, terkadang saat saya beli banyak uang tunai saya tidak cukup tapi dari toko yang saya kunjungi memang menyediakan alat pembayaran non tunai, hal itu juga membuat saya lebih sering mampir ke toko tersebut mas, karena walaupun transaksinya bisa di bayar non tunai tetapi harganya tetap tidak menambah keuntungan lagi”.¹⁴

Menurup paparan Ibu Sumiati, beliau setiap datang kepasar untuk membeli batik sudah ada salah satu toko batik yang sering beliau datangi, jadi masalah harga beliau tidak terluaku memikirkan karena memang sudah percaya dengan pedagang tersebut. Beliau mengatakan memang sering terjadi perubahan harga di setiap beliau datang ke toko tersebut, tetapi sama pedagangnya dijelaskan kenapa harga batik bisa berubah yang menjadikan beliau memaklumi masalah kenaikan harganya. Kata beliau di toko tersebut menyediakan alat pembayaran non tunai yang membuat beliau sering mengunjungi toko tersebut.

Dilanjutkan penjelasan yang serupa dari bak Astutik selaku pedagang batik lainnya:

“Tidak mas, saya tidak tahu masalah mekanisme pasar yang ada di pasar ini. Iya memang di pasar banyak sekali batik yang di tawarkan mas dan harganya berbeda-beda, apalagi hari pasaran seperti hari kamis dan minggu maka banyak sekali pedagang batik

¹⁴Sumiati, Pembeli Batik, Wawancara langsung (11 November 2021).

yang menawarkan batiknya mas, terkadang karena melimpahnya batik yang ditawarkan sering terjadi transaksi sesama pedagang batik mas, memang sering pedagang batik yang punya toko seperti saya membeli batik dari pedagang-pedagang yang hanya punya kios mas, hal itu bisa menguntungkan bagi pedagang yang punya toko, karena memang harganya yang murah bisa naik harganya kalau di jual di toko mas, hal itu juga menjadi strategi dari pedagang batik yang punya toko. Iya mas, karena memang sering melimpahnya batik yang ditawarkan jadi permintaan dari pembeli sedikit menurun, karena hal tersebut memang sering terjadi persaingan yang kurang sehat mas”.¹⁵

Menurut bak Astutik, dia tidak tahu masalah mekanisme pasar yang ada dipasar tersebut, dia mengatakan bahwa memang lebih banyak batik yang di tawarkan dari pedagang dan harganya berbeda-beda, apalagi kalau hari pasaran saat hari kamis dan minggu, maka banyak sekali pedagang batik yang menawarkan batiknya, malah terkadang sering terjadi transaksi antar pedagang, pedagang yang punya toko dengan pedagang yang jualan di kios hal tersebut yang menguntungkan bagi pedagang yang punya toko untuk menaikkan harganya saat dijual kembali, kata dia karena melimpahkan batik yang ditawarkan maka permintaan dari pembeli menurun yang membuat sering terjadi persaingan yang tidak sehat. Ditambahkan oleh mas Fahrur Rosi juga menjelaskan:

“Bener mas di pasar ini mau dinaikin atau di turunin masalah harga batiknya itu haknya pedagang asal tidak berbuat curang.tetapi ada beberapa pedagang yang menerapkan naiknya harga ada yang menerapkan sesuai permintaan dan penawaran seperti itu mas, harganya berubah kalau lagi banyak pembeli atau permintaan maka harga dinaikin mas apalagi kepada pembeli yang tidak paham masalah batik pasti sering ada pedagang yang mengambil keuntungan lebih. Saya juga sering seperti itu mas, kalau lagi banyak peminat batik tulis pernah juga mengikuti perubahan harga kalau lagi banyak permintaan mas mengambil keuntungan yang lebih, tetapi kalau sekarang karena lebih banyak barang yang ditawarkan dari pada permintaan dari pembeli jadi masalah harga susah untuk dinaikin mas.”¹⁶

¹⁵Astutik, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)

¹⁶Fahrur Rosi, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (30 Oktober 2021).

Menurut Mas Fahrur Rosi, beliau mengatakan bahwa di pasar ini mau dinaikin atau diturunin harganya itu terserah pedagang asal tidak berbuat zalim atau curang. Kata ada juga pedagang yang menjalankan sesuai seperti teori tersebut yang menaikkan dan menurunkan harga batiknya di sebabkan oleh permintaan dan penawaran. Ketika permintaan lagi meningkat maka harga akan naik apalagi kepada pedagang yang tidak memahami harga batik bisa jadi pedagang mengambil keuntungan lebih. Dia juga pernah menerapkan hal serupa dimana dia menaikkan harga batiknya saat lagi banyak permintaan dari pembeli, tetapi kalau akhir-akhir ini peminat batik menurun dan batik yang ditawarkan semakin banyak jadi dia susah untuk menaikkan harganya.

Hal lebih lanjut dipaparkan oleh pembeli batik, yaitu Bapak Ipung: “Tidak dik, memang dari satu-persatunya batik saya tidak tahu masalah harganya, apalagi sekarang ini banyak macam batik yang ditawarkan, jadi saya tidak tahu harga setiap macam batik yang ditawarkan. Saya membeli batik memang tidak melihat dari berapa harganya karena memang tidak paham masalah itu, yang penting batiknya cocok kepada saya langsung saya membelinya dik”.¹⁷ Menurut pemaparan dari Bapak Ipung, beliau memang tidak mengetahui masalah harga dari satu-persatunya harga batik, apalagi tambah banyak macam batik yang ditawarkan, jadi beliau hanya melihat kalau memang batiknya cocok langsung di beli sama beliau.

Hal lain juga dipaparkan oleh pembeli lainnya, yaitu mas Shofa: “Benar mas, sekarang ini lebih banyak batik yang ditawarkan dari berbagai macam batik yang baru, jadi masalah harganya pasti berbeda dari batik sebelumnya, saya sendiri dari

¹⁷Ipung, Pembeli Batik, Wawancara lewat telepon (15 November 2021).

pada mencari batik langsung ke pasar 17 Agustus lebih baik saya beli secara online kepada teman saya mas, karena memang kalau datang langsung ke pasar, saya jadi bingung saking banyaknya batik yang ditawarkan itupun saya juga takut ketipu dengan masalah harganya. Lebih batik saya beli kepada teman saya secara online mas, ketika tanya ke teman saya masalah batik, langsung dikasih gambar-gambar batik yang memang bagus-bagus jadi saya tinggal milih mau beli yang mana mas, masalah harga saya memang sudah menentukan suruh carikan harga batik yang sekian kepada teman saya mas, jadi saya sudah percaya kepada dia”.¹⁸

Dari pemaparan tersebut, mas shofa mengatakan memang lebih banyak batik yang ditawarkan dari berbagai macam batik yang ada di pasar 17 Agustus tersebut, banyak juga batik terbaru yang ada di pasar tersebut yang memang harga berbeda dari batik-batik sebelumnya. Menurut dia dari pada datang langsung kepasar lebih baik membeli batik secara online kepada temannya, karena dia ketika datang langsung ke pasar 17 Agustus jadi bingung untuk memilih batik dari banyaknya batik yang ditawarkan dan dia juga takut kena tipu dengan harga-harganya. Dia lebih percaya kepada temannya untuk membeli batik secara online dari pada harus datang langsung ke pasar 17 Agustus tersebut.

Selanjutnya penjelasan yang di jelaskan oleh Bapak Yasin selaku pedagang batik lainnya;

“Iya benar mas. Sebelum terjadi transaksi saya menjelaskan terlebih dahulu batik sesuai kualitasnya, dan harganya juga di kasih tahu, biasanya saya menetapkan harga di atas harganya, soalnya pasti ada tawar menawar dari pedagang, saya melakukan hal tersebut untuk mendapatkan kepercayaan dari pembeli mas. Kalau saya mas masalah permintaan dan penawaran untuk saat ini tidak terlalu mempengaruhi terhadap perubahan harga mas, karena

¹⁸Shofa, Pembeli Batik, Wawancara lewat telepon (7 November 2021).

memang batik sedang sepi pembeli maka kondisi kepercayaan dari pembeli itu sangat penting, biasanya saat permintaan banyak itu dari pembeli yang sudah sering beli disini jadi saya tidak bisa merubah harganya mas kecuali ada perubahan harga sebelum yang saya ambil dari pengrajin baru saya naikkan harganya, tapi saya menjelaskan lagi kepada pembeli kenapa harganya naik”.¹⁹

Menurut penjelasan Bapak Yasin, beliau mengatakan sebelum terjadi transaksi dengan pembeli, beliau menjelaskan terlebih dahulu kualitas dan harga batiknya kepada pembeli, beliau juga menetapkan harga batiknya di atas harga biasanya, karena memang pasti ada tawar-menawar sebelum terjadi transaksi, hal itu dilakukan beliau demi mendapat kepercayaan dari pembeli. Menurut beliau permintaan dan penawaran untuk saat ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga karena memang peminat batik lagi sepi maka kondisi kepercayaan menurut beliau sangat penting dan jika ada permintaan banyak itu pasti dari pelanggan yang sudah sering beli di tokonya. Jadi beliau tidak bisa merubah harganya kecuali memang ada perubahan harga dari pengrajinnya.

Hal serupa ditambahkan oleh pembeli, yaitu bak Suci:

“Iya mas, kalau masalah kualitas memang saya lebih suka beli batik yang memang kualitasnya bagus karena untuk di pakai sendiri. ketika saya beli batik memang ada pedagang yang terbuka mas, mereka menjelaskan masalah kualitas batik, masalah pembuatannya dan juga masalah harganya, tetapi saya tidak tahu hal tersebut benar atau tidak yang di jelaskan pedagang. Memang saya gampang percaya kepada seseorang mas, jadi yang terpenting batik yang saya cari atau yang saya inginkan ada dan memang bagus, langsung saya tanya kepada pedagangnya masalah harganya”.²⁰

Dari pemaparan bak Suci, bak suci mengatakan memang dia lebih suka mencari batik yang kualitasnya bagus karena memang untuk di pakai sendiri, menurut dia ketika dia datang ke pasar tersebut memang ada beberapa pedagang

¹⁹Yasin, Pedagang Batik, Wawancara Langsung (11 November 2021)

²⁰Suci, Pembeli Batik, Wawancara langsung (10 November 2021).

yang terbuka masalah kualitas dan harga batiknya, tetapi dia tidak tahu hal itu benar atau tidaknya. Dia memang gampang percaya jadi dia ketika ada batik yang disukai langsung menanyakan masalah harganya untuk dibelinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti, dari beberapa pedagang memiliki cara yang berbeda dalam menentukan tingkat harga batiknya dan cara menaikkan harganya pun juga berbeda. Para pedagang ada yang memang mengikuti cara seperti teori Ibnu Taimiyah, walaupun tidak paham dengan teorinya tetapi praktek yang dilakukan oleh salah satu pedagang hampir sama dengan teori tersebut, yang menentukan naik dan turunnya harga dikarenakan adanya permintaan yang banyak dan tidak berbuat curang. Tetapi tidak semua pedagang melakukan hal yang sama, ada yang memang memanfaatkan hal lain untuk menaikkan harga batiknya, seperti membuat pembeli lebih percaya atau merasa di spesialkan dengan menyambut pembeli dengan ramah, bahkan ada juga yang memanfaatkan ketidaktahuan pembeli untuk menaikkan harga batik yang dilakukan oleh pedagang.

Selain pedagang ada juga pemaparan oleh beberapa pembeli yang ditemukan oleh peneliti, dari beberapa pendapat pembeli, mereka yang membeli batik memang kebanyakan tidak memahami masalah tingkat harga batik, mereka hanya bisa melihat batik dengan corak batik dan warnanya, yang penting batiknya cocok kepada mereka masalah harga bisa tanya-tanya kepada pedagang. Pendapat dari mereka memang banyaknya batik yang ditawarkan membuat mereka bingung harus memilih, mereka kebanyakan mengedepankan kepercayaan mereka terhadap pedagang untuk melakukan pembelian batik. Ketika sudah percaya mereka mengabaikan masalah kecurangan yang dilakukan oleh pedagang memang

tidak semuanya tetapi ada yang memang memanfaatkan ketidaktahuan pembeli terhadap harga batik yang membuat harga bisa saja dinaikkan oleh pedagang.

C. Temuan Penelitian

Pada uraian sebelumnya telah dideskripsikan paparan data dari hasil penelitian. Paparan data tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan, baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi di pasar 17 Agustus Pamekasan. Ada beberapa temuan yang menjadi pokok persoalan terkait paparan data yang telah disajikan, yaitu:

1. Mekanisme Pasar Batik di Pasar 17 Agustus Pamekasan

a. Dari pedagang batik

- 1) Pasar 17 Agustus Pamekasan tidak ada penetapan harga batik.
- 2) Penetapan tingkat harga di serahkan sepenuhnya kepada pedagang batik.
- 3) Penetapan harga batik dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dari setiap pedagang batik.
- 4) Naiknya harga batik bisa disebabkan pada saat hari-hari besar nasional.
- 5) Disaat bahan-bahan mentah harganya naik, maka harga batik juga akan ikut naik.
- 6) Tidak semuanya pedagang batik merupakan pengrajin batik.

b. Dari pembeli batik, banyaknya batik yang ditawarkan membuat bingung untuk membeli batik yang mana, sehingga bagi pembeli kepercayaan yang di utamakan untuk melakukan pembelian batik.

2. Penerapan Mekanisme Pasar Batik di Pasar 17 Agustus Pamekasan Perspektif

Ibnu Taimiyah

a. Dari pedagang batik

- 1) Belum memahami secara penuh tentang mekanisme pasar.
- 2) Banyaknya permintaan dari pembeli membuat harga batik akan semakin tinggi.
- 3) Kepercayaan dari pembeli membuat permintaan batik semakin meningkat
- 4) Turunnya harga batik sering terjadi dikarenakan melimpahnya atau banyaknya batik yang dijual.
- 5) Naiknya harga batik juga disebabkan karena penurunan jumlah barang dan peningkatan jumlah penduduk.
- 6) Ada salah satu pedagang yang menyediakan alat pembayaran non tunai untuk memudahkan transaksi dari pembeli
- 7) Sering terjadi perubahan harga disebabkan oleh kezaliman atau kecurangan dari beberapa pedagang dengan memanfaatkan ketidaktahuan pembeli atas harga batik.

b. Dari pembeli batik

- 1) Tidak permasalahan masalah mekanisme batik yang ada dipasar tersebut.
- 2) Pembelian batik melihat dari kualitas batik dan bagusnya motif dan warnanya.

- 3) Masalah harga batik banyak yang tidak memahami, yang membuat pembeli tidak tahu apakah pedagang tersebut jujur atau tidak.
- 4) Berbeda harganya ketika beli secara langsung dan membeli secara online.
- 5) Kondisi kepercayaan yang paling diutamakan untuk melakukan transaksi dengan pedagang batik.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang penjelasan mengenai analisis berdasarkan hasil temuan di lapangan. Selain itu penjelasan ini akan disesuaikan dengan literatur yang berkaitan dengan hasil temuan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan. Peneliti akan membahas tentang dua hal sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana berikut ini:

1. Mekanisme Pasar Batik di Pasar 17 Agustus Pamekasan

Mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran.²¹ Pengertian lain tentang Mekanisme pasar ialah suatu proses penentuan tingkat harga berdasarkan dari kekuatan permintaan dan penawaran. Mekanisme pasar ialah adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi tersebut. Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran

²¹Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 24.

yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah suatu syarat utama dari perjalanan mekanisme pasar.²²

Definisi mekanisme pasar lainnya adalah kecenderungan dalam pasar bebas dalam proses terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (*equilibrium*) yakni sampai jumlah permintaan dan penawaran sama (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta). Dari proses tersebut kemudian terbentuklah suatu harga atas barang di pasar barang dan faktor produksi di pasar faktor produksi. Pada prinsipnya harga yang di bentuk oleh mekanisme pasar bergerak secara bebas sesuai hukum permintaan dan penawaran.²³

Mekanisme pasar juga dilakukan di salah satu pasar bebas yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu pasar tradisional 17 Agustus Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti dengan pedagang batik di pasar 17 Agustus Pamekasan, pedagang batik di pasar 17 Agustus Pamekasan menjalankan mekanisme pasar tidak semuanya berpatokan terhadap permintaan dan penawaran untuk menentukan tingkat harga terhadap batik yang dijualnya. Kebanyakan para pedagang menentukan harga batiknya melihat dari kualitas batik dan juga banyak yang menentukan harga dengan melihat proses pembuatan dan harga bahan-bahan mentahnya, tetapi ada juga yang menetapkan harga sesuai permintaan dan penawaran yang menetapkan harga seperti hal tersebut biasa dilakukan oleh pedagang batik yang bukan pengrajin dari batik itu sendiri.

²²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, hlm. 13.

²³Dr. Subhan Purwadinata dan Dr. Ridolof Wenan Batilmurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, hlm. 101.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan bahwasanya kebanyakan pedagang di pasar 17 Agustus Pamekasan tidak memahami teori tentang mekanisme pasar, mereka hanya berdagang batik sesuai atas kemauan sendiri dan melihat situasi pasar untuk menentukan harga batik yang dijualnya. Kebanyakan dari pedagang cara menaikkan dan menurunkan harga biasanya melihat dari proses pembuatan dan kualitas barangnya, tetapi karena memang kebanyakan pedagang dipasar tersebut bukan perngrajin batik bisa juga naik turunnya harga dipengaruhi oleh banyaknya permintaan.

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Supaya lebih akurat kita memasukkan dimensi geografis. Misalnya ketika berbicara tentang permintaan pakaian di Jakarta, kita berbicara tentang berapa jumlah pakaian yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dalam satu periode waktu tertentu, perbulan atau pertahun di Jakarta.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi permintaan atau suatu barang, yaitu:

- 1) Harga barang itu sendiri

Jika harga barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah, begitupula sebaliknya.

- 2) Harga barang lain yang terkait

Harga barang lain juga memengaruhi permintaan suatu barang tetapi kedua macam barang tersebut memiliki keterkaitan.

3) Tingkat pendapatan perkapita

Tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

4) Selera atau kebiasaan

Selera atau kebiasaan juga dapat memengaruhi permintaan suatu barang.

5) Jumlah penduduk

6) Pemikiran harga di masa mendatang

Bila kita memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik, adalah lebih baik membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja dimasa mendatang.

7) Distribusi pendapatan

Tingkat pendapatan perkapita bisa memberikan kesimpulan yang salah bila distribusi pendapatan buruk.

8) Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan

Dalam perekonomian yang modern, bujukan para penjual untuk membeli barang besar sekali peranannya dalam memengaruhi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di dapat oleh peneliti, cara pedagang batik di pasar 17 Agustus Pamekasan sedikit berbeda dengan salah satu faktor yang di atas, kebanyakan yang mempengaruhi permintaan di pasar tersebut dari kualitas batik atau batik terbaru, baik dari kualitas kain, motif dan warna dari

batik itu sendiri, ketika motif terbaru dan kualitasnya baik maka permintaan semakin meningkat. Selain melihat dari kualitas, ada juga yang dapat mempengaruhi permintaan dari pedagang batik yaitu masalah harga, ketika harga murah pasti permintaan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap permintaan ialah kepercayaan, kepercayaan pembeli kepada pedagang bisa membuat permintaan meningkat, karena kebanyakan para pedagang di pasar tersebut sudah ada yang mendapat kepercayaan dari pembeli yang bisa juga di sebut sebagai pelanggan tetap.

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Faktor-faktor yang menentukan tingkat penawaran adalah harga jual barang yang bersangkutan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat disederhanakan sebagai faktor nonharga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang, yaitu:

1) Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang naik, maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang di hasilkan.

2) Harga barang lain yang terkait

Barang-barang substitusi dapat memengaruhi penawaran suatu barang.

3) Harga faktor produksi

Kenaikan harga faktor produksi, seperti tingkat upah yang lebih tinggi, harga bahan baku yang meningkat, atau kenaikan tingkat bunga modal, akan

menyebabkan perusahaan memproduksi *output*-nya lebih sedikit dengan jumlah anggaran yang tetap.

4) Biaya produksi

Kenaikan harga input yang sebenarnya juga menyebabkan kenaikan biaya produksi.

5) Teknologi produksi

Kemajuan teknologi menyebabkan penurunan biaya produksi, dan menciptakan barang-barang baru.

6) Jumlah pedagang/penjual

Apabila jumlah penjual suatu produk tertentu semakin banyak, maka penawaran barang tersebut akan bertambah.

7) Tujuan perusahaan

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba, bukan memaksimalkan hasil produksinya.

8) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi penawaran suatu barang.²⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti, di pasar 17 Agustus Pamekasan, ada salah satu yang paling mempengaruhi terhadap penawaran seperti di atas. Kebebasan keluar masuk

²⁴Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, hlm. 32-34.

pedagang batik di pasar tersebut di setiap tahunnya, membuat batik yang ditawarkan di pasar tersebut melimpah, hal itu yang dapat berpengaruh terhadap penawaran bahkan juga berpengaruh terhadap permintaan. Bertambahnya pedagang yang masuk pasar juga membuat sering terjadi persaingan yang tidak sehat, karena memang banyaknya batik yang di tawarkan dan kebanyakan batiknya hampir sama bahkan ada yang sama tetapi menawarkan batiknya dengan harga yang berbeda pasti membuat persaingan di pasar tersebut menjadi tidak sehat dengan kata lain ada beberapa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menawarkan barangnya.

2. Penerapan Mekanisme Pasar Batik di Pasar 17 Agustus Pamekasan Perspektif Ibnu Taimiyah

Mekanisme pasar dalam Islam adalah suatu keseimbangan dan keadilan antara permintaan dan penawaran. Secara garis besar mekanisme pasar dalam Islam adalah kebebasan dalam menentukan harga dilihat dari keseimbangan pasar dimana hal tersebut berguna untuk menstabilkan antara permintaan dan penawaran dalam kemaslahatan umat manusia. Banyak tokoh pemikiran ekonomi yang menjelaskan mengenai mekanisme pasar salah satunya adalah pemikiran Ibnu Taimiyah, pandangan Ibnu Taimiyah mengenai mekanisme pasar sebenarnya berfokus pada masalah pergerakan harga yang terjadi pada waktu itu, tetapi ia letakkan dalam kerangka mekanisme pasar, yang dalam hal ini akan di bahas pada mekanisme pasar di pasar tradisional 17 Agustus Pamekasan.

Ibnu Taimiyah memiliki sebuah pemahaman yang jelas tentang bagaimana dalam suatu pasar bebas, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Ia mengemukakan,

“Naik dan turunnya harga tidak selalu diakibatkan oleh kezaliman orang-orang tertentu,. Terkadang, hal tersebut disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang-barang yang diminta. Oleh karena itu, apabila permintaan naik dan penawaran turun, harga-harga naik. Di sisi lain, apabila persediaan barang meningkat dan permintaan terhadapnya menurun, hargapun turun. Kelangkaan atau kelimpahan ini bukan disebabkan oleh tindakan orang-orang tertentu. Ia bisa jadi disebabkan oleh sesuatu yang tidak mengandung kezaliman, atau terkadang ia juga bisa di sebabkan oleh kezaliman. Hal ini adalah kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan keinginan di hati manusia.”

Dari pernyataan tersebut, tampak bahwa pada masa Ibnu Taimiyah, kenaikan harga-harga dianggap sebagai akibat dari kezaliman para pedagang. Menurut Ibnu Taimiyah, pandangan tersebut tidak selalu benar. Ia menguraikan secara lebih jauh berbagai alasan ekonomi terhadap naik turunnya harga-harga serta peranan kekuatan pasar dalam hal ini.²⁵

Hal tersebut juga terjadi pada mekanisme pasar di pasar tradisional 17 Agustus Pamekasan. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti, dimana perubahan naik dan turunnya harga memang tidak semuanya di sebabkan oleh kezaliman atau kecurangan dari pedagang, di pasar tersebut harga batik bisa berubah di sebabkan oleh beberapa faktor. Kebanyakan naiknya harga di pasar tersebut karena bahan-bahan mentah naik, seperti kain, malam, pewarna dan bahan-bahan mentah lainnya, hal itu yang menyebabkan harga batik akan naik. Ada juga kenaikan harga terjadi akibat kualitas barang, baik dari kualitas kain dan motif, hal tersebut juga bisa menyebabkan naiknya harga batik.

²⁵Ir. H. Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Ed. 3, 5. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 364.

Yang terakhir yang berpengaruh terhadap naiknya harga yaitu permintaan, sering terjadi naik dan turunnya harga di pasar tersebut di sebabkan oleh permintaan. Jika permintaan naik maka harga sedikit demi sedikit juga ikut naik. Jadi tidak semua naik dan turunnya harga di pasar tersebut disebabkan oleh kezaliman atau kecurangan dari salah satu pedagang.

Untuk menggambarkan permintaan terhadap barang tertentu ia menggunakan istilah *raghbah fi al-syai* yang berarti hasrat terhadap sesuatu, yakni barang. Hasrat merupakan salah satu faktor terpenting dalam permintaan, faktor lainnya adalah pendapatan yang tidak disebutkan oleh Ibnu Taimiyah. Perubahan dalam *supply* digambarkannya sebagai kenaikan atau penurunan dalam persediaan barang-barang, yang disebabkan oleh dua faktor, yakni produksi lokal dan impor.²⁶

Pernyataan Ibnu Taimiyah di atas menunjuk pada apa yang kita kenal sekarang sebagai perubahan fungsi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*), yakni ketika terjadi peningkatan permintaan pada harga yang sama dan penurunan persediaan pada harga yang sama atau sebaliknya, penurunan permintaan pada harga yang sama dan penambahan persediaan pada harga yang sama. Apabila terjadi penurunan persediaan yang disertai dengan kenaikan permintaan, harga-harga dipastikan akan mengalami kenaikan, dan begitu pula sebaliknya.

Namun demikian, kedua perubahan tersebut tidak selamanya beriringan. Ketika permintaan meningkat sementara persediaan tetap, harga-harga akan mengalami kenaikan.²⁷ Ibnu Taimiyah memberikan penjelasan secara terperinci tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan tingkat harga, yaitu: permintaan masyarakat yang sangat bervariasi terhadap barang (*al-raghbah*),

²⁶Syarial Dedi, Ekonomi dan Penguasa (Pemikiran Ibn Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar), *Jurnal of Islamic Economics*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 79.

²⁷Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Ed. 3, 5, hlm. 365

jumlah orang yang membutuhkan barang (tullab), harga juga akan dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya kebutuhan terhadap barang, harga akan bervariasi menurut kualitas pembeli barang (al-mu'awid), tingkat harga juga dipengaruhi oleh jenis (uang) pembayaran yang digunakan dalam transaksi jual beli, tujuan dari transaksi harus menguntungkan penjual dan pembeli, dan kasus yang sama dapat diterapkan pada orang yang menyewakan suatu barang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tidak semua faktor di atas yang sesuai dengan keadaan yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan, pasalnya para pedagang di pasar tersebut sering memainkan harga sesuai keinginannya sendiri terkadang juga karena lagi banyaknya permintaan pada suatu barang itu sendiri, ketika permintaan dari pembeli sedang meningkat maka harga bisa berubah sesuai kebutuhan dari pembeli. Terkadang faktor ketidak tahuan harga dari pembeli terhadap batik itu sendiri juga bisa menyebabkan naiknya harga batik yang diminta, karena memang kebanyakan di pasar tersebut pembelinya dari orang-orang yang tidak memahami harga batik maka disitu kesempatan pedagang untuk menaikkan harga batiknya.

Ketika pedagang melakukan penjualan dengan orang yang tidak paham dengan harga batik, pedagang bisa saja menaikkan harga batiknya dari harga yang biasa di jualnya. Apalagi ketika ada pembeli dari luar kota yang hanya melihat batik dari motifnya saja tanpa mengetahui kualitas dan harganya, maka dari pedagang batik bisa saja harganya akan naik. Mereka menganggap itu hal yang wajar dalam perdagangan, karena memang mereka menganggap dalam perdagangan tersebut hanya mendapatkan keuntungan. Berbeda dengan faktor yang di jelaskan Ibnu Taimiyah poin ke empat di atas yang menyebutkan bahwa

jika pembeli orang kaya dan orang terpercaya, maka akan memperoleh tingkat harga yang lebih murah. tetapi dari pedagang yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan malah sebaliknya. Mereka akan menaikkan harga batiknya jika menemukan pembeli dari kalangan orang kaya. Kecuali pelanggan tetap dan pembeli tersebut sudah tahu dengan harga batik yang ada di pasar tersebut maka pedagang tidak bisa menaikkan harga batiknya, kecuali memang ada perubahan harga yang ada di pasar.